

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat interaksi secara global, setiap negara memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu caranya adalah negara harus meraih kekuatan untuk mendominasi yang dikenal dengan istilah hegemon. Dalam meraih hal tersebut, perlu bagi setiap negara untuk memiliki kekuatan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, keamanan dan secara intelektual. Dapat dilihat di dunia ini, sangat banyak negara-negara besar yang terus mencari dan meraih kekuatan.

Salah satunya Amerika Serikat (AS), merupakan negara hegemoni yang memiliki pengaruh besar secara politik, ekonomi dan keamanan secara internasional, bukan hanya di tingkat regional nya, melainkan secara global yang dapat dirasakan seluruh negara di dunia. terbukti dari banyak sekali aliansi-aliansi yang dimiliki AS di setiap wilayah regional. Dengan memiliki aliansi di setiap wilayah, AS dapat terus memberi pengaruh tidak terbatas pada aliansinya dan untuk mempertahankan status hegemoninya di berbagai wilayah dan kawasan, AS telah mengupayakan berbagai cara mulai dari mempergunakan kekuatan keras sampai dengan kekuatan lunak, tetapi tetap ada berbagai hambatan yang dihadapi salah

satunya dengan munculnya kekuatan lain di dunia melawan kekuatan hegemoni Amerika Serikat seperti contoh Rusia, Tiongkok, India, dan negara-negara lainnya.¹

Menyoroti AS di kawasan Timur Tengah atau dunia Arab yang merupakan negara bermayoritas islam, dapat ditemukan sejarah yang panjang terkait peranan dan keterlibatan AS di wilayah tersebut dikarenakan daerah ini merupakan salah satu daerah yang menjadi perhatian AS sampai saat ini.

Gambar 1.1.1 : Peta Geografis Kawasan Timur Tengah



Sumber : United Nations. “MIDDLE EAST Sea - United Nations.” Department of Field Support Cartographic Support. 2011.
<https://www.un.org/Depts/Cartographic/map/profile/mideastr.pdf>.

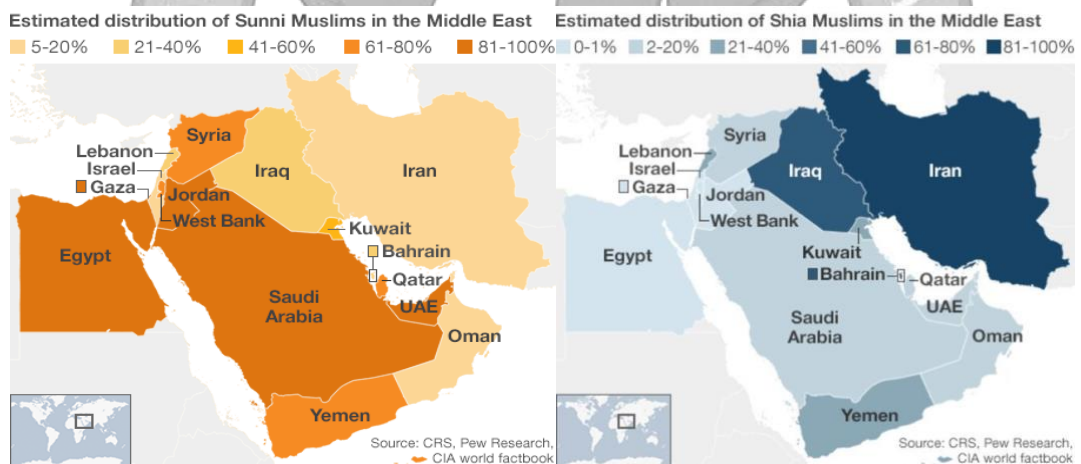
Kepentingan AS di Timur Tengah kini pun telah terintegrasi dalam kebijakan luar negerinya, salah satunya merupakan pemberantasan aksi terorisme dilandasi pada

¹ Kompasiana.com. *Amerika Serikat, Pemeran Terbesar Dalam Konsep Hegemoni*. KOMPASIANA, 2018.
<https://www.kompasiana.com/lordwahyud1st3751/5bbcb72e6ddcae0904270422/amerika-serikat-pemeran-terbesar-dalam-konsep-hegemoni?page=all#>.

serangan 9/11 yang terjadi di AS yang diduga merupakan kelompok terorisme yang berasal dari Timur Tengah, sehingga hal ini menjadi salah satu fokus utamanya.² Kepentingan AS di Kawasan Timur Tengah tidak hanya berkaitan dengan keamanan tetapi juga mencakup kepentingan politik dan ekonomi yang salah satunya dapat dilihat melalui kerja sama minyak yang dilakukan AS dengan Arab Saudi.

Banyak ketegangan dan konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah yang berakar pada penyebaran pengaruh aliran Islam Sunni dan Syiah.

Gambar 1.1.2 : Peta Penyebaran Islam Sunni dan Syiah di Timur Tengah



Sumber : “Sunnis and Shia in the Middle East”. BBC News. BBC, 2013. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-25434060>.

Hal tersebut kemudian membentuk sebuah dinamika politik tersendiri di Timur Tengah. Seperti kawasan regional lainnya, adanya pembentukan organisasi tingkat regional seperti Liga Arab yang memiliki 22 negara anggota dan organisasi sub

² Malley, Robert, and Jon Finer. *The Long Shadow of 9/11*. Foreign Affairs. Foreign Affairs Magazine. 2018. <https://www.foreignaffairs.com/articles/2018-06-14/long-shadow-911>.

regional seperti *Gulf Cooperation Council* (GCC) dengan Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab sebagai anggota, terbentuk di kawasan Timur Tengah guna membangun hubungan yang lebih baik antar negara di regional.

Selain dari itu, dengan terbentuknya organisasi yang ada munculnya berbagai ragam aliansi dalam menghadapi konflik yang juga beragam. Biasanya aliansi terbentuk juga berdasarkan aliran muslim yang dianut seperti contoh pada konflik di Yaman antara pemerintahan Yaman dengan kelompok pemberontak, dimana Arab Saudi berpihak pada pemerintahan Yaman yang memegang aliran Islam Sunni yang dipimpin oleh Presiden Abdrabbuh Mansur Hadi, sedangkan kelompok pemberontak didukung penuh oleh Iran dikarenakan memiliki aliran Muslim yang sama yaitu Syiah.

Dinamika yang ada di Timur Tengah juga dipengaruhi adanya keterlibatan negara-negara kekuatan besar, salah satunya Amerika Serikat, telah memiliki hubungan baik dengan beberapa negara salah satunya dengan Arab Saudi. Kedekatannya dengan Arab Saudi membawa keuntungan besar bagi AS dikarenakan koalisi dari negara Arab Saudi seperti negara-negara Sunni Islam tidak akan menjadi ancaman bagi Amerika Serikat dalam mencapai kepentingannya di Timur Tengah. Disisi lain, ada negara yang menjadi batu sandungan dan ancaman bagi AS di kawasan tersebut yaitu Iran. Iran bukan merupakan koalisi dari Arab Saudi tetapi memiliki pengaruh yang signifikan dan kendali yang kuat di Timur Tengah melawan Arab Saudi dalam berbagai kasus regional seperti di Suriah,

Lebanon, Irak, dan Yaman.³ Hal tersebut yang menyebabkan Iran sebagai negara yang tergolong dalam *major power* selain Arab Saudi dan menjadi rivalitas terkuat AS di Kawasan Timur Tengah karena telah mengganggu AS dalam mencapai kepentingannya di wilayah tersebut.

Melihat hubungan AS dengan Iran sendiri, dapat dikatakan telah adanya ketegangan dan rivalitas yang tidak kunjung selesai yang mana telah dimulai dari revolusi Iran pada tahun 1979. Pada May 2002, Departemen luar negeri AS mengklaim bahwa Iran merupakan negara yang paling aktif dalam memberi sponsor kepada kelompok terorisme.⁴ Hal ini dianggap tidak sejalan dengan kebijakan luar negeri dan kepentingan yang dimiliki AS, yang kemudian menyebabkan hubungan diplomatik yang terputus antara AS dan Iran. Hubungan semakin diperkeruh dengan dukungan yang AS berikan pada setiap negara yang menjadi rival Iran.

Selain itu, melihat Iran memiliki program nuklir, AS pun menjadikan hal ini sebagai salah satu fokusnya dan ini merupakan sebuah tantangan bagi kebijakan luar negeri AS karena kemampuan persenjataan nuklir Iran dianggap dapat mengancam koalisinya di Timur Tengah dan mengacaukan situasi keamanan yang sudah genting di wilayah tersebut.⁵ Disisi lain, Iran menyatakan bahwa program

³ Gardner, Frank. *Iran's Network of Influence in Mid-East 'Growing'*. BBC News. BBC, 2019. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-50324912>.

⁴ Sheikhneshin, Arsalan Ghorbani. "Iran and the US: Current Situation and Future Prospects." *Journal of International and Area Studies* 16, no. 1 (2009): 93-113. <http://www.jstor.org/stable/43107186>.

⁵ Reardon, Robert J. *Containing Iran: Strategies for Addressing the Iranian Nuclear Challenge*. Santa Monica, CA; Arlington, VA; Pittsburgh, PA: RAND Corporation, 2012. <http://www.jstor.org/stable/10.7249/j.ctt1q60rb>.

nuklir yang dilakukan negara nya bertujuan damai.⁶ walau demikian, tidak hanya AS, banyak negara yang tidak percaya akan hal yang dinyatakan oleh Iran. Keraguan akan program nuklir Iran sampai pada tingkat internasional yang mendorong Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), AS dan Uni Eropa memberlakukan sanksi internasional pada Iran sejak tahun 2010.⁷

Pada tahun 2015, dibawah administrasi presiden Barack Obama, AS berhasil membuat Iran untuk menandatangani perjanjian nuklir yang dikenal dengan The Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA). Perjanjian ini berisikan pembatasan aktivitas nuklir Iran sebagai ganti pencabutan sanksi ekonomi, yang ditandatangani oleh Amerika Serikat, Inggris, Tiongkok, Prancis, Rusia dan Jerman.⁸ Obama melihat bahwa banyak dari kepentingan AS yang dapat dicapai melalui penandatanganan perjanjian ini. Banyak negosiasi yang dilakukan antara AS dan Iran pada masa presiden Obama. AS juga menyinggung peranan Iran secara regional, yang mana perlu adanya peningkatan tanggung jawab dalam upaya untuk menstabiliskan kawasan, salah satunya seperti melucuti persenjataan Hizbullah di Lebanon.⁹ Selain itu, pada kasus laut Kaspia, dimana dengan pendekatan yang dilakukan AS pada Iran membawa peluang yang besar untuk membendung pengaruh Uni Soviet yang berusaha masuk ke wilayah Timur Tengah.¹⁰

⁶ "Krisis Nuklir Iran Dalam 300 Kata." BBC News Indonesia. BBC, 2020.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51004604>.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Sheikhneshin, Arsalan Ghorbani. "Iran and the US: Current Situation and Future Prospects." *Journal of International and Area Studies* 16, no. 1 (2009): 93-113.
<http://www.jstor.org/stable/43107186>.

¹⁰ Ibid.

Walau kedua negara telah sempat menandatangani kesepakatan nuklir pada 2015 dan ketegangan yang mulai renggang, tetapi pada tahun 2018, di bawah administrasi presiden Donald Trump, AS secara sepihak menarik diri dari kesepakatan tersebut dan kembali memberlakukan sanksi internasional pada Iran terkait dengan program nuklir. Hal ini disebabkan karena AS menganggap bahwa Iran telah melanggar perjanjian yang telah disepakati dengan meneruskan pengayaan uranium di atas 3,67%, yang mana tercantum bahwa Iran hanya diperbolehkan melakukan pengayaan uranium hingga 3,67% dan menyimpan cadangan tak lebih dari 300 kg.¹¹

Ketegangan pun terus mengeskalasi dengan kejadian yang terjadi di awal tahun 2020, yaitu AS melakukan serangan udara yang menewaskan petinggi dari grup militer Iran—*Islamic Revolutionary Guard Corps* (IRGC), Qassem Soleimani. Ia merupakan kunci dan penggerak dari beberapa grup oposisi dengan Saudi Arabia pada perang-perang yang terjadi di wilayah Timur Tengah, seperti Hizbullah di Lebanon dan *Shia Militia group* di Irak.¹² Sehingga AS menganggap bahwa Soleimani merupakan ancaman karena merupakan penggerak proksi dan dapat memperkuat kelompok terorisme serta kelompok pemberontak yang ada di wilayah tersebut.

¹¹ “Kesepakatan Nuklir Iran: Mengapa Batas Pengayaan Uranium Jadi Bagian Penting?” *BBC News Indonesia*. BBC, 2019. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-48936047>.

¹² Al Jazeera. “Who Was Qassem Soleimani, Iran's IRGC's Quds Force Leader?” *Iraq | Al Jazeera*. Al Jazeera, 2020. <https://www.aljazeera.com/news/2020/01/03/who-was-qassem-soleimani-irans-irgcs-quds-force-leader/>.

Dengan penjabaran latar belakang yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa rivalitas kekuatan yang terjadi antara AS dan Iran merupakan hal yang menarik untuk ditelusuri karena melihat bahwa letak geografis AS yang cukup jauh dari Timur Tengah tetapi tetap memberi perhatian dan pengaruh pada kawasan tersebut serta ketegangan yang terus mengescalasi membuat penulis ingin mengetahui kepentingan-kepentingan dari kedua belah pihak.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, dapat dilihat bahwa fenomena rivalitas antara Amerika Serikat dan Iran di kawasan Timur Tengah sangatlah luas dan kompleks tetapi merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Maka dari itu, untuk membatasi pembahasan topik terdapat 3 rumusan masalah yang ingin penulis jawab sebagai fokus dalam tulisan ini, antara lain;

1. Apa kepentingan AS dan Iran dalam rivalitas kekuatan di kawasan Timur Tengah pada tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana AS mencapai kepentingannya dalam rivalitas kekuatan dengan Iran di kawasan Timur Tengah pada tahun 2015-2020 ?
3. Bagaimana dinamika rivalitas kekuatan AS-Iran di Timur Tengah pada tahun 2015-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat fakta bahwa Amerika Serikat merupakan *great power* di dunia dan Iran merupakan *major power* di kawasan Timur Tengah, dimana kedua negara sama-sama mengejar kontrol terhadap Timur Tengah, penulis tertarik untuk memperdalam fenomena rivalitas kedua negara tersebut di kawasan Timur Tengah dengan tujuan untuk mengidentifikasi kepentingan kedua negara dalam mempertahankan kekuatan di kawasan tersebut dan mengetahui cara kedua negara mencapai kepentingan masing-masing. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana dinamika dari rivalitas kekuatan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran di kawasan Timur Tengah dengan berfokus pada cakupan tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, melihat bahwa ketegangan yang terjadi antara dua negara telah berlangsung cukup lama dan berkepanjangan hingga sampai saat ini.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah memenuhi tujuan untuk mengetahui seberapa kuat rivalitas antara negara Amerika Serikat dan Iran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi para sarjana studi sosial dan masyarakat umum, antara lain; pertama, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana faktor yang muncul dari keterlibatan kedua aktor dalam rivalitas kekuatan yang terjadi berdampak pada banyak hal sehingga pembaca mampu mengkaji permasalahan

kedua negara di Timur Tengah yang kompleks secara terstruktur. dan kedua, mendapatkan solusi terkait dengan ketegangan yang terjadi di kawasan tersebut.

Berikutnya, penelitian ini juga diharapkan berguna untuk meningkatkan dan menyempurnakan pengetahuan publik akan permasalahan internasional yang berada di Kawasan Timur Tengah terlebih mengenai latar belakang dan dinamika dari rivalitas Amerika Serikat dan Iran di kawasan Timur Tengah. Melihat bahwa kompleksnya permasalahan di wilayah tersebut yang menyebabkan sedikit ketertarikan untuk publik mencari tahu.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki sistematika dalam penulisan yang terbagi menjadi 5 bagian.

Bagian pertama merupakan bab I. Bagian ini merupakan pendahuluan yang mana terdiri dari penjabaran latar belakang, 3 rumusan masalah yang menjadi acuan penulisan serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis. Dengan demikian, akan membantu menggiring pembaca pada hal yang ingin dicapai melalui penulisan ini.

Kemudian bab II, memuat kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan. Terdiri dari tinjauan pustaka dari studi-studi terdahulu dengan topik yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, dilakukan

juga tinjauan teori serta menentukan konsep-konsep yang dapat mendukung penulis dalam menganalisis pembahasan yang diangkat.

Berikutnya bab III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis topik yang diambil penulis.

Pada bab IV, berakar pada rumusan masalah yang telah penulis tentukan dalam penelitian, dimuat seluruh pembahasan menggunakan teori dan konsep, serta data-data yang telah dikumpulkan penulis. Penjabaran dimulai dengan menjelaskan latar belakang rivalitas kekuatan AS-Iran di kawasan Timur Tengah. Dilanjutkan dengan menjabarkan konteks dari kepentingan AS dan Iran yang saling berbenturan dalam rivalitasnya serta pengaruh yang diberikan satu sama lain atas langkah-langkah yang diambil. Dengan demikian, dapat menghantar pada pemaparan dinamika dari rivalitas kekuatan yang terjadim.

Terakhir, bab V, merupakan bagian kesimpulan yang mencakup inti dari seluruh pembahasan yang dilakukan penulis dan saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan analisis rivalitas kekuatan yang terjadi pada Amerika Serikat dan Iran di kawasan Timur Tengah pada tahun 2015-2020